BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bagian dari Sistem Pendidikan Nasional. Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Sekolah Menengah Kejuruan merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, kemampuan melihat peluang kerja dan mengembangkan diri dikemudian hari.

Secara spesifik tujuan khusus pendidikan menengah kejuruan yang dinyatakan dalam pedoman kurikulum SMK 2004 adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program yang dipilihnya.
2. menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

(Depdiknas, 2004 : 7)

Untuk mencapai tujuan diatas, disusunlah kurikulum SMK edisi terbaru tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum 1999 dengan

mempertimbangkan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian jenis pekerjaan, lingkungan sosial, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu program yang merupakan bagian dari struktur kurikulum SMK edisi 2004 adalah program adaptif, yang berfungsi membentuk peserta didik sebagai individu agar memiliki dasar pengetahuan yang luas dan kuat untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di lingkungan sosial, lingkungan kerja, serta mampu mengembangkan diri sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Program adaptif berisi mata diklat yang lebih menitikberatkan pada pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memahami dan menguasai konsep dan prinsip dasar ilmu dan teknologi yang dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari dan atau melandasi kompetensi untuk bekerja.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang penting dan memiliki peranan paling dominan bagi pembinaan generasi muda untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Belajar merupakan proses terjadinya perubahan tingkah laku kecakapan. Proses perubahan tersebut terjadi dalam jangka waktu yang sangat panjang setelah seseorang mengalami proses belajar. Sumadi Suryabrata mengutip pendapat Gronbach mengenai definisi belajar *"learning is shown by a change in behaviour as result of experrence"*. Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui bahwa belajar yang baik adalah pengalaman, dengan pengalaman seseorang menggunakan panca indera, sehingga dapat terjadi perubahan pada dirinya. Belajar membawa suatu perubahan terhadap individu

yang melakukannya. Perubahan ini tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga berbentuk sikap, pengertian, penghargaan, dan kepercayaan diri.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan yang meliputi wajib belajar 9 tahun, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pendidikan sekolah yang merupakan pendidikan formal berusaha membantu tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan cara proses belajar mengajar yang menyangkut aspek belajar yakni afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut Winkel (1986 : 2), aspek afektif mencakup penerimaan, partisipasi, penilaian atau penentuan, pembentukan sikap, organisasi dan pembentukan pola hidup. Aspek kognitif mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi. Aspek psikomotorik mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan yang terbiasa, gerakan kompleks, pola penyesuaian gerakan dan kreativitas.

Salah satu mata diklat dari program adaptif adalah Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara II (MDTPU II). Mata diklat MDTPU II ini bertujuan untuk membekali peserta didik tentang penerapan dasar-dasar teknologi pesawat udara yang sangat menunjang kompetensi produktif. Adapun ruang lingkup mata diklat ini meliputi pengenalan ilmu hidrolis dan pneumatis, pengenalan komponen-komponen pesawat udara beserta fungsinya, sistem hidrolis dan pneumatis di pesawat udara dan penerapan hukum fisika dalam pesawat udara.

MDTPU II sebagai salah satu dari mata diklat yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) turut mendukung keberhasilan Pendidikan Nasional melalui pencapaian Tujuan Instruksional Umum dan Tujuan Instruksional Khusus. Tujuan Instruksional Umum menurut Dick dan Carrey (1978:14) adalah suatu peryataan yang menjelaskan mengenai apakah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mereka selesai mengikuti suatu pengajaran. Menurut Briggs (1978:58) Tujuan Instruksional Umum adalah pernyataan umum mengenai tujuan akhir dari setiap program pengajaran.

Tujuan Instruksional Khusus adalah kemampuan atau ketrampilan yang diharapkan dapat dimiliki oleh siswa setelah mengadakan kegiatan belajar. Tujuan instruksional yang lebih bersifat khusus ini disebut "*objectives*"atau "*behaviour objective*" karena belajar itu sendiri menghendaki usaha yang aktif dari siswa, oleh karena itu maka *objectives* harus dinyatakan dalam bentuk tingkah laku (Gafur, 1989:63-64).

Keberhasilan dari proses belajar mengajar dipengaruhi oleh kondisi yang berhubungan dengan kegiatan tersebut, yang oleh Winkel dinamakan keadaan awal, antara lain pribadi siswa, pribadi guru dan faktor-faktor situasional lainnya. Masing-masing kondisi tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi proses belajar mengajar. Berkaitan dengan pribadi siswa, rintangan dan masalah yang banyak dihadapi oleh siswa selain menyangkut macam-macam hal seperti kesehatan jasmani, keadaan keuangan juga mengenai persoalan-persoalan strategi belajar yang ada pada diri siswa.

Strategi belajar merupakan masalah yang banyak dihadapi oleh siswa dan harus diatasi agar tidak merintangi keberhasilan studinya. Kelemahan-kelemahan mengenai strategi belajar di SMK disebabkan antara lain: kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis, siswa hanya memiliki tekanan pada hafalan diluar kepala dan berpegang pada buku saja serta pasif dalam menerima bahan pelajaran, dan yang terakhir bahwa siswa kurang memiliki minat untuk membaca buku yang dapat memperluas pengetahuan.

Belajar mandiri merupakan suatu metode yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam belajar mandiri, siswa dituntut kemandiriannya untuk belajar dan menemukan masalah dalam pembelajaran dan dituntut untuk memecahkan permasalahan yang terjadi tersebut. Cara belajar mandiri dipilih untuk diteliti karena dalam kegiatan belajar strategi belajar sangat penting. Cara belajar mandiri merupakan cara dan pedoman yang dapat dilakukan oleh siswa untuk melaksanakan kegiatan belajar demi pencapaian tujuan pembelajaran.

Setelah seorang siswa menyiapkan diri dengan sikap mental dan perilaku yang tepat, langkah berikutnya adalah mengusahakan terpenuhinya persyaratan untuk dapat belajar dengan baik. Persyaratan ini meliputi keadaan sekeliling tempat belajar yang digunakan siswa dan perlengkapan belajar yang dipakai dalam kegiatan belajar siswa.

Dalam kenyataan dilapangan, prestasi siswa pada mata diklat MDTPU II pada tahun ajaran 2006/2007 masih kurang memuaskan jika dibandingkan dengan standar penilaian yang berlaku di SMKN 12 Bandung. hal ini dapat dilihat dari

nilai mentah siswa kelas XI semester 3. hal ini dapat dilihat dari nilai mentah siswa yang diperlihatkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

Nilai Mata Diklat MDTPU II

Kelas XI Semester 3 Tahun Ajaran 2006/2007.

Nilai	Frekuensi	Prosentase
$N \leq 5$	65	55,43 %
$5 < N \leq 6$	38	33,47 %
$6 < N \leq 7$	10	8,04 %
$7 < N \leq 8$	4	3,06 %
$8 < N \leq 9$	-	-
$9 < N$	-	-
Jumlah	117	100 %

Tabel 1.2

Standar Penilaian SMKN 12 Bandung

Angka	Huruf	Keterangan
9,00 – 10,00	A	Lulus istimewa
7,51 – 8,99	B	Lulus amat baik
6,00 – 7,50	C	Lulus baik
< 5,99	D	Belum lulus

Sumber : Dokumentasi Wakasek Bid. Kurikulum

Standar penilaian yang berlaku di SMK Negeri 12 Bandung adalah minimal mendapat nilai 6,00 atau C sebagai syarat kelulusan. Melihat data diatas, akan banyak peserta diklat yang belum lulus dalam mata diklat ini. Jika dilihat dari proses diklat, banyak indikator-indikator yang menggambarkan belajar mandiri peserta diklat rendah, diantaranya : peserta diklat sering tidak mengerjakan tugas pekerjaan rumah (pr), jika dilakukan ujian mendadak hasilnya seringkali mengecewakan, hanya sedikit peserta diklat yang bisa menjawab ketika ditanya materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis mencoba mengadakan penelitian untuk mengetahui besarnya perbedaan prestasi belajar siswa dilihat dari belajar mandirinya. Adapun rumusan judul selengkapnya adalah sebagai berikut

"PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR SISWA DILIHAT DARI BELAJAR MANDIRI PADA MATA DIKLAT MENERAPKAN DASAR TEKNOLOGI PESAWAT UDARA II (MDTPU II) DI SMKN 12 BANDUNG".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan belajar mandiri siswa pada mata diklat MDTPU II.
2. Bagaimana variasi nilai siswa pada mata diklat MDTPU II.
3. Bagaimanakah perbedaan prestasi belajar siswa dilihat dari belajar mandiri pada mata diklat MDTPU II.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu dirumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut:

"Seberapa besar perbedaan prestasi belajar siswa dilihat dari belajar mandiri pada mata diklat MDTPU II di SMKN 12 Bandung?".

D. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang ditinjau tidak terlalu luas dan supaya mencapai tujuan yang ingin dicapai, maka perlu adanya pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup penelitian. Adapun aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Belajar mandiri siswa yang terkait dalam mengikuti mata diklat MDTPU II
2. Prestasi belajar adalah hasil belajar siswa dari nilai test pada mata diklat MDTPU II.

E. Penjelasan Istilah dalam Judul

Untuk lebih mempertegas penulisan ini dan tidak terjadi salah pengertian terhadap istilah dalam judul, maka perlu adanya pembahasan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul, maka perlu kiranya penulis menguraikan beberapa istilah yang berkaitan sebagai berikut:

> Umumnya di dalam berbagai ilmu terdapat istilah-istilah yang berlainan untuk menunjukkan isi atau maksud yang sama. Objek sama tetapi istilah atau nama untuk objek itu berbeda. Sebaliknya terdapat istilah-istilah yang sama untuk maksud yang berbeda. (Komarudin, 1995:24)

Dalam penelitian ini, penulis mengemukakan definisi operasional, yaitu:

1. Belajar Mandiri adalah suatu tindakan dan metode yang dilakukan oleh siswa sendiri dalam belajar MDTPU II untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan. Strategi belajar mandiri dilakukan oleh siswa seperti halnya cara siswa mengatur waktu belajar, cara siswa mempelajari bahan pelajaran, dan

cara siswa mempelajari buku bacaan yang dalam hal ini adalah buku MDTPU II yang menjadi buku pegangan siswa maupun buku-buku MDTPU II lainnya.

2. Prestasi adalah keberhasilan yang dicapai siswa dalam bentuk nilai berupa angka setelah mengikuti proses diklat di kelas. Dalam hal ini berupa hasil evaluasi belajar berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata diklat MDTPU II dan lazimnya diperlihatkan dengan nilai-nilai tes atau angka-angka yang diberikan guru. Dalam hal ini, hasil evaluasi belajar dinilai dalam bentuk hasil raport yang mereka terima di akhir semester.

3. Mata Diklat Menerapkan Dasar Teknologi Pesawat Udara II adalah salah satu mata diklat yang diberikan di kelas 2 Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 12 Bandung.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengungkap besar perbedaan belajar mandiri terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Diklat MDTPU II kelas 2 Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 12 Bandung.

2. Untuk memperoleh gambaran prestasi pada Mata Diklat MDTPU II kelas 2 Program Keahlian Teknik Permesinan SMK Negeri 12 Bandung

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat memberikan data dan informasi kepada pihak sekolah tentang pengaruh belajar mandiri di rumah pada mata diklat MDTPU II SMK Negeri 12 Bandung, untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan strategis guna peningkatan kualitas lulusan.
2. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi dalam belajar MDTPU II sehingga siswa lebih aktif dalam melaksanakan belajar mandiri.

H. Sistematika Penulisan.

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan ke dalam beberapa bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, penjelasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA berisi landasan teori dan hipotesis penelitian yang meliputi tinjauan pustaka, anggapan dasar dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN berisi mengenai metode penelitian, variabel dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN berisi mengenai penjelasan deskripsi data, analisis data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN berisi hasil penelitian yang disimpulkan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan